

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu pendekatan yang menggunakan perbandingan sebagai sarana interpretasi yang utama untuk memahami arti dari ekspresi-ekspresi keagamaan seperti persembahan, upacara agama dan lain-lain. Pendekatan ini mencoba menemukan struktur yang mendasari fakta keagamaan dan memahami makna yang lebih dalam.<sup>1</sup> Dengan menggunakan pendekatan ini dapat membantu peneliti untuk mencari makna, kejadian-kejadian dan fakta-fakta yang ada di dalam masyarakat Dusun Telogo yang melaksanakan tradisi *slametan haul* tersebut.

Dalam penelitian ini, metode penelitian sangat membantu peneliti, dengan cara mengumpulkan dan mendapatkan data yang akan dikaji dan diinginkan. Dengan metode pengumpulan data- data yang ada mempunyai tujuan mengungkap dan mendapatkan fakta yang ada mengenai variable atau masalah- masalah yang akan diteliti. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif yaitu prosedur yang menghasilkan data berupa kegiatan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Sedangkan untuk memperoleh data-data penelitian diperlukan pengamatan yang mendalam dan oleh karena itu, penelitian ini

---

<sup>1</sup>Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 42.

dilakukan melalui pendekatan kualitatif, sehingga dengan begitu akan diketahui kejadian yang sebenarnya dilapangan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kegiatan ataupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subyek itu sendiri. Sedangkan rancangan dan pola penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor pendukung data.<sup>3</sup>

Sedangkan jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kasus dan penelitian lapangan. Penelitian kasus dan penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan atau masalah- masalah yang ada dari dahulu sampai perubahan- perubahan yang ada sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>4</sup> Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

Salah satu ciri khas dari studi kasus adalah adanya “sistem yang terbatas”.Hal yang dimaksud dengan sistem yang terbatas adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang

---

<sup>2</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta : Rineka Cipta, 1960), 14.

<sup>4</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara,2013),46.

keunikan, kekhasan tersendiri. Dari keunikan dan kekhasannya tersebut yang dijadikan daya tarik dari model ini.<sup>5</sup> Sehubungan dengan penelitian tradisi *slametan haul* ini dianggap unik karena di dalam kegiatan ini banyak agenda-agenda yang mungkin berbeda dengan haul di Desa lainnya. Semisal dalam agenda *haul* ini seluruh masyarakat desa secara bersama-sama berziarah ke makam Mbah Kyai Syahuri, dan selain itu pembacaan 10000 surah al- Ikhlas oleh ahli keluarga.

Penelitian kualitatif mengungkapkan gejala secara holistic dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif dan banyakn menggunakan analisa secara induktif.<sup>6</sup> Sedangkan tujuannya adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung atau yang terjadi pada saat di lapangan dan untuk memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu. Jadi, dengan begitu peneliti tidak hanya bertanya- tanya dan sekedar ingin mengetahui asal- usul dari tradisi *slamatan haul* yang ada didalam masyarakat tersebut, namun peneliti juga ikut serta dan berbaur pada acara atau kegiatan dimasyarakat tersebut, sehingga akan menghasilkan hasil yang maksimal, sehingga peneliti bisa menggambarkan sendiri dan mengetahui mengapa dan apa yang melatar belakanginya masyarakat tersebut. Dan ketika hari puncak acara haul tersebut yakni pada acara

---

<sup>5</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 76.

<sup>6</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN KEDIRI, 2009), 3-4.

pengajian akbar banyak dijumpai kegiatan-kegiatan yang sifatnya religious, namun yang membuat menarik adalah pembagian nasi yang mana nasi tersebut dianggap bisa membawa berkah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Dari kehadiran peneliti di lapangan, maka akan mendapatkan data secara langsung berupa tindakan yang ada tentang tradisi tersebut. Peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana masyarakat melaksanakan ritual atau kegiatan-kegiatan sebelum acara puncak sampai acara puncak yaitu pengajian akbar, serta berinteraksi langsung dengan objek penelitian.<sup>7</sup>

Status kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah diketahui oleh subjek atau informan, dan peneliti mengambil waktu penelitian pada saat masyarakat desa sedang melaksanakan *slametan haul* tersebut. Karena itu, keterlibatan peneliti dan keikutsertaan peneliti dalam berbaur dengan pelaksanaan tersebut sangatlah diperlukan guna mendapatkan data yang kongkrit dan nyata tentang acara-acara yang ada di dalam haul dan kapan masyarakat setempat melaksanakan tradisi slametan haul.

---

<sup>7</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 126.



### C. Lokasi Penelitian

Dusun Telogo Desa Teleng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro merupakan tempat lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan. Masyarakat di Dusun Telogo sebagian besar masih sangat menjunjung tinggi warisan budaya dan adat istiadat yang turun temurun, karena hampir keseluruhan masyarakat masih mempercayainya. Bahkan, setiap kejadian yang dialami maka masyarakat tersebut melaksanakan *slametan-slametan* dengan mengundang tetangga- tetangga, karena mereka menganggap selain meneruskan kebudayaan nenek moyang, acara tersebut juga berhubungan dengan ketuhanan, keselamatan, dan juga siklus kehidupan, seperti terjalannya kerukunan dan rasa peduli pada masyarakat.

Adapun peneliti mengambil tema tradisi *slametan haul* karena acara ini sangat menarik, tradisi yang turun temurun, yang didalamnya mengandung cerita- cerita pada kejadian zaman dahulu, selain itu dalam rentetan acaranya banyak sekali nilai- nilai religius yang harus dipaparkan dan dijelaskan kembali. Acara ini setiap tahunnya pasti diadakan yang memiliki beberapa rentetan kegiatan yang Islami.

Posisi atau pelaksanaan *haul* itu wajib diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Telogo khususnya, dan umumnya bagi masyarakat sekitar. Hal itu disebabkan karena tradisi *haul* ini selain sebagai kegiatan untuk mengingat dan mendoakan sang tokoh, namun acara ini juga sebagai sarana wadah masyarakat untuk saling gotong royong, kerja bakti, dan lebih mengenal antara warga satu dengan yang lainnya dengan secara mendalam.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang didapatkan dibedakan dalam dua jenis sumber data, yaitu:

##### **1. Data primer**

Sumber primer adalah hasil-hasil yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. Kata-kata dan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perencanaan, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan peneliti di Dusun Telogo Desa Teleng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, maka peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya.<sup>8</sup>

Dari data primer ini, peneliti mewawancarai beberapa sumber utama yang lebih memahami tentang makna tradisi haul yang biasa dilakukan masyarakat Dusun Telogo Desa Teleng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang dilakukan di setiap tahunnya. Beberapa informan tersebut adalah:

- bapak Kyai Shomad (Tokoh Masyarakat dan ahli waris)

---

<sup>8</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 289

- Bapak Madhari (Kepala Desa Teleng)
- Bapak Mudhofar (Sekertaris Desa Teleng)
- Ketua RT yang ada di Dusun Telogo
- Bapak M. Rofiq, (Tokoh Agama dan Ketua Madrasah Diniyah)
- Mbah Sibah, (sesepuh Dusun Telogo)
- Bapak H. Sulaiman (Masyarakat Dusun Telogo)

## 2. Data sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari tangan kedua berupa dokumen-dokumen resmi, yaitu buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan lainnya yang relevan, kredibel dan memiliki korelasi dengan penelitian.<sup>9</sup>Maksudnya, data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Dalam penelitian ini, data skunder adalah diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait, berupa notula rapat, dokumen tentang profil desa, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Dari beberapa sumber sekunder tersebut, akan memberikan analisa lain dari peneliti tentang kajian yang berhubungan dengan tradisi yang Islami yang ada pada masyarakat yang bersumber dari buku, jurnal dan berita *online* yang diperoleh.

---

<sup>9</sup> Ibid.. 291

## E. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis adalah foto dan statistik adalah data tambahan.<sup>10</sup>

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang menggambarkan sesuatu. Dalam pendekatan kualitatif dikenal metode- metode pengumpulan data yang umum digunakan.<sup>11</sup> Adapun pengumpulan data tersebut diantaranya adalah:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan data dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>12</sup> Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Sedangkan petunjuk untuk mengadakan pengamatannya adalah Peneliti harus memiliki pengetahuan terhadap apa yang akan diobservasi dan berlaku sangat cemas dan kritis. Serta menyelidiki tujuan penelitian

---

<sup>10</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, 129.

<sup>11</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 116.

<sup>12</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 173.



(baik umum maupun khusus). Kejelasan tujuan penelitian akan menuntun apa yang harus diobservasi.

Terdapat lima metode observasi yang umum dikenal dan sering kali digunakan dalam penelitian, kelima metode observasi tersebut antara lain *Anecdotal record, behavioral checklist, participation charts, rating scale, behavioral tallying and charting*.<sup>13</sup> Dari hasil observasi ini, peneliti akan memperoleh data tentang kejadian langsung yang berhubungan dengan tradisi *slametan haul*, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mengurutkan data.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Dilakukan dalam tahap muka dua orang atau lebih, lalu mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan jawaban dan alasan detail yang mencakup opini, motivasi, nilai-nilai ataupun pengalamannya. Dengan kata lain, metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.<sup>14</sup>

Metode wawancara dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam dan

---

<sup>13</sup>Ibid.. 113

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kosda Kary, 2004), 160.

nantinya akan lebih akrab dengan sumber data yang didapat.<sup>15</sup> Wawancara tersebut ditujukan kepada:

- 1) Pejabat atau perangkat dusun, untuk mengetahui kondisi umum wilayah yang akan diteliti meliputi kondisi geografis, ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan dan keagamaan. Disini peneliti mengambil hasil wawancara dari Bapak Kepala Desa Bapak Madhari, dan Sekertaris Desa Bapak Mudhofar
- 2) Tokoh agama di masyarakat, hal ini untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan dan keberagaman masyarakat yang ada pada wilayah tersebut. Disini peneliti mengambil hasil wawancara dari beberapa warga Dusun Telogo seperti dari bapak H. Sulaiman, Mbah Sibah, Ibu Hj. Siti Aminah, Ibu Sulastri, dan lain sebagainya.
- 3) Masyarakat yang mengikuti tradisi haul. Dalam hal ini, untuk mengetahui secara langsung tentang makna tradisi haul Mbah Kyai Syahuri, yang diperoleh dari masyarakat tersebut. Disini peneliti mengambil hasil wawancara dari sebaaian pengunjung acara haul tersebut.

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi, dan bukannya untuk mengubah atau mempengaruhi pendapat responden. Data-data tersebut berupa uraian dan keterangan dari berbagai pihak, diantaranya, perangkat desa, perangkat dusun yaitu ketua rt dan rw, modin, tokoh agama dalam masyarakat, sesepuh masyarakat dan juga orang-orang

---

<sup>15</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*.,131.

yang mengikuti slamatan di Dusun Telogo, Desa Teleng, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro,

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Terdapat dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, diantaranya dokumen pribadi yang meliputi catatan harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi yang meliputi dua kategori yaitu dokumen internal seperti memo dan dokumen eksternal seperti surat pernyataan ataupun buletin.<sup>16</sup> Melalui dokumentasi, data yang didapat berupa media tertulis dan dokumen yang dimiliki oleh subjek penelitian yang bersangkutan. Data ini diantaranya meliputi catatan tertulis yang dimiliki subjek penelitian, foto dokumentasi tentang tradisi haul dan juga rentetan acaranya dan juga jurnal mengenai kegiatan haul yang ada di masyarakat.

---

<sup>16</sup>Ibid., 143.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata catatan observasi, wawancara dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman. Setelah data-data terkumpul, peneliti mencoba mengelola dan menganalisa data itu dengan memakai metode analisis kualitatif, yaitu menganalisis sumber-sumber yang telah terkumpul.<sup>17</sup>

Prosedur analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemfokusan pada sesuatu yang penting, yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian, penggolongan dan transformasi data mentah atau yang muncul serta catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan meringkas dan menelusuri data.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Matthew B Milles, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1998), 16-18.

<sup>18</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1999), 104.



Dalam menguraikan data yang akan dibahas, peneliti menggunakan metode analisis dalam fenomenologi, yaitu dengan analisis deskripsi. Metode analisis deskripsi digunakan untuk mengetahui satu fenomena yang khusus, yang mempunyai banyak arti dalam suatu tindakan ritual tertentu. Dengan menghubungkan apa yang dipahami oleh peneliti dengan masing-masing informan, maka analisis ini memungkinkan untuk mempelajari kekayaan dan vitalitas dari simbol-simbol religius dengan menjelaskan struktur yang berbeda dari simbolisme dalam suatu tradisi. Metode analisis deskripsi memberikan arti yang lebih dalam dari suatu fenomena religius yang ada pada ritual tradisi masyarakat.<sup>19</sup> Semisal adanya kegiatan- kegiatan yang sifatnya positif seperti khataman al- Qur'an, ziarah kubur, dan lain sebagainya yang dilakukan masyarakat setiap acara *haul* Mbah Kyai Syahuri.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian, maka digunakan beberapa teknik, yaitu:

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Hasil ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan distorsi, baik dari diri sendiri maupun

---

<sup>19</sup>Dhavamony, *Fenomenologi*, 42-43.

informan, sehingga harapannya dapat meningkatkan kepercayaan pada subjek.<sup>20</sup>

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci, serta dapat memahami faktor-faktor yang menonjol.

## 3. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik dengan diskusi teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini dapat memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari Peneliti.

## 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data, untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data, dengan jalan membandingkan data

---

<sup>20</sup>I.edy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, 167.

hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>21</sup> Dalam teknik triangulasi, digunakan untuk mengetahui acara apa saja yang ada didalam tradisi haul.

#### H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan dapat mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor-faktor efisiensi dan efektivitas, maka perlu kegiatan penelitian ini dibagi dalam 4 tahap, yaitu :

1. Tahap pra lapangan, observasi awal. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta dengan mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Ibid, 177-178

<sup>22</sup>Muhadjir, *Metodologi Peneliatan.*, 178.